

ANALISA SIKAP GURU PENJAS TERHADAP PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN DARING DI KECAMATAN MIJEN DAN KECAMATAN GAJAH KABUPATEN DEMAK

Bhagas Bimo Leksono

Bakung RT 01 RW 02 Mijen Demak
Bagaslaksono.bl@gmail.com

Abstract

Bhagas Bimo Leksono. NPM. 15230116. "Analysis of Physical Education Teachers' Attitudes Toward the Use of Information and Communication Technology in Online Learning in Mijen and Gajah Subdistricts, Demak District ". Essay. Faculty of Social Sciences and Sports Education. PGRI University in Semarang. 2020. Supervisor I Fajar Ari Widiyatmoko, S.Pd., M.Pd and supervisor II Muh Isna Nurdin W, S.Pd., M.Kes.

This research was conducted using a quantitative approach using a cross-sectional survey method. All data were analyzed using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS version 20.0). The sampling technique was carried out by total sampling, namely the entire population, the sample in this study amounted to 94 Physical Education teachers from all levels of school.

In this study it can be concluded that there are differences in the use of Physical Education learning media between levels and there are differences in the attitudes of Physical Education teachers between levels in online learning, where Physical Education teachers who teach between SD and SMP and SMA have different attitudes in the use of technology, information and communication because has a value of $\text{Sig} < \alpha (0.05)$. Meanwhile, Physical Education teachers who teach at the junior and senior high school levels have the same attitude in the use of technology, information and communication because they have a $\text{Sig} > \alpha (0.05)$.

• Keywords: physical education teacher attitudes, information and communication technology, online learning

Abstrak

Bhagas Bimo Leksono. NPM. 15230116. "Analisa Sikap Guru Penjas Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Daring di Kecamatan Mijen dan Kecamatan Gajah Kabupaten Demak". Skripsi. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan. Universitas PGRI Semarang. 2020. Pembimbing I Fajar Ari Widiyatmoko, S.Pd., M.Pd dan pembimbing II Muh Isna Nurdin W, S.Pd., M.Kes.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode survei cross-sectional, Semua data dianalisis menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS versi 20.0). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling yaitu keseluruhan dari jumlah populasi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 96 guru penjas dari semua jenjang sekolah.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan penggunaan media pembelajaran penjas antar jenjang dan terdapat perbedaan sikap guru penjas antar jenjang dalam pembelajaran daring, dimana guru penjas yang mengajar antar jenjang SD dengan SMP dan SMA memiliki sikap yang berbeda dalam penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi karena memiliki nilai $\text{Sig} < \alpha (0,05)$. Sedangkan guru penjas yang mengajar pada jenjang SMP dan SMA memiliki sikap yang sama dalam penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi karena memiliki nilai $\text{Sig} > \alpha (0,05)$.

• Kata Kunci: sikap guru penjas, teknologi informasi dan komunikasi, pembelajaran daring

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah sebagai proses pendidikan via gerak insani (human movement) yang dapat berupa aktivitas jasmani, permainan atau olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan” (Rusli Lutan, 1996:7). Menurut Mu’arifin (dalam Mohammad Syamsul Anam, 2017: 67) Di sekolah, matapelajaran yang berkaitan dengan olahraga adalah pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Dikjasorkes). Mata pelajaran itu berdasarkan konsep yang berasal dari kata *physical education*. Walau yang dididik adalah fisiknya, bukan berarti sebagai *education of body*, melainkan pendidikan yang mengenai dan meliputi seluruh aspek kepribadian siswa. (dalam Mohammad Syamsul Anam, 2017: 67)

Korban akibat wabah covid-19, tidak hanya pendidikan di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Stanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, tetapi juga perguruan tinggi. Seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar/ibtidaiyah sampai perguruan tinggi (universitas) baik yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa “dipaksa” belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan covid-19.

Literatur yang ada menunjukkan bahwa karakteristik individu seperti jenis kelamin, usia, pengalaman mengajar, dan jenjang sekolah dapat mempengaruhi sikap guru terhadap TIK (Bisgin, 2014; Kretschmann, 2015; Villalba dan Gonza’lez-Rivera, 2016). Pertama, penelitian sebelumnya telah menyarankan perbedaan jenis kelamin dalam sikap terhadap teknologi. Sejak diperkenalkannya komputer, penggunaan teknologi dianggap lebih maskulin (Sang et al., 2010). Sebuah survei yang meneliti sejauh mana penggunaan TIK di sekolah mengungkapkan bahwa guru perempuan mengekspresikan kepercayaan diri yang kurang signifikan dibandingkan rekan laki-laki mereka dalam menggunakan TIK dengan siswa untuk pengajaran dan pembelajaran (Jamieson-Proctor et al., 2006). Stereotipe gender seperti itu mungkin masih menyebar di antara para guru saat ini, dan penting untuk memeriksa apakah sikap guru penjas terhadap TIK berbeda antara kelompok jenis kelamin.

Hal seperti ini biasanya terjadi pada siswa pada tingkat sekolah dasar. Istilah pembelajaran yang dijadikan solusi oleh pemerintah menjadi asing dikarenakan ketidaktersediaan fasilitas. Oleh karena itu, pada tingkat sekolah dasar di beberapa wilayah pembelajaran daring masing tidak berjalan secara maksimal. Ketimpangan akses teknologi dan jaringan internet antara kota besar dan daerah.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan atau pembelajaran yang mencakup kegiatan jasmani dan dinilai dalam tiga aspek penilaian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor yang sudah direncanakan secara sistematis *Tajamuki AG* (dalam Achmad Jayul, dkk, 2020: 196). Saat ini Pembelajaran online telah terjadi hampir diseluruh dunia selama pandemi COVID-19 (Goldschmidt & Msn, 2020). Pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas melalui jaringan internet Kuntarto (Achmad Jayul, dkk, 2020: 194). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video steraming online Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode survei *cross-sectional*, yaitu penelitian yang mempelajari beberapa variabel pengamatan dalam satu waktu secara sekaligus (Fraenkel, 1993). Subjek dalam penelitian ini adalah guru penjas yang berada di Kecamatan Mijen dan Gajah mulai dari SD, SMP dan SMA sederajat. Instrumen dalam penelitian ini adalah *Physical Education Teachers' Subjective Theories Questionnaire (PETSTQ)*, yaitu kuesioner dengan 63 item pertanyaan. Analisis data Semua data dianalisis menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS versi 20.0)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelelitian sikap guru penjas terhadap teknologi, informasi dan komunikasi dalam mata pelajaran penjas berdasarkan jenis kelamin Guru PENJAS yang mengajar di jenjang SD, SMP, SMA, di Kecamatan Mijen dan Gajah. Dengan menggunakan metode *Man Whitney* diperoleh hasil bahwa nilai *Sig.* $0,029 < \alpha (0,05)$. Yang berarti ada perbedaan *signifikan* antara sikap prespektif guru penjas laki- laki dan perempuan terhadap penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi dalam mata pemnbelajaran penjasorkes. Sikap guru penjas terhadap penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi dalam mata pembelajaran penjas berdasarkan Usia dengan mennggunakn metode *Man Whitney* diperoleh nilai *Sig.* sebesar $0,047 < \alpha (0,05)$. Yang berarti ada perbedaan sikap *prespektif* guru penjas yang berusia 20-40 tahun dan yang berusia lebih dari 40 tahun terhadap penggunaan teknologi, informasi dan teknologi dalam mata pelajaran PENJASORKES. Sikap guru penjas terhadap penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi dalam mata pembelajaran penjas berdasarkan lama mengajar. Dengan menggunakan metode *Kruskal Wallis* diperoleh

diperoleh nilai *Sig.* sebesar $0,033 < \alpha (0,05)$. Yang berarti ada perbedaan signifikan antara sikap prespektif guru penjas yang memiliki pengalaman lama mengajar antara 1-5 tahun, 6-10 tahun dan lebih dari 10 tahun terhadap penggunaan teknologi, informasi dan teknologi dalam mata pelajaran penjasorkes. Sikap guru penjas terhadap penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi dalam mata pembelajaran penjas berdasarkan antar jenjang menggunakan metode *analysis of variance* (ANOVA), diperoleh nilai *F*hitung sebesar 4,336 dengan $F_{\text{tabel}} (5\%, df1=2, df2=93)$ sebesar 3,09 dengan nilai *signifikansi* sebesar 0,016. Karena $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dan $Sig. < \alpha (0,05)$. yang berarti ada perbedaan signifikan sikap guru penjas di kecamatan Mijen dan Gajah antar jenjang.

Tabel 14 Hasil Uji LSD

Pasangan Jenjang Pendidikan	Sig.	Keterangan
SD * SMP	0,034	berbeda signifikan
SD * SMA	0,006	Berbeda signifikan
SMP * SMA	0,322	Tidak berbeda signifikan

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan penggunaan media pembelajaran penjas antar jenjang dan terdapat perbedaan sikap guru penjas antar jenjang dalam pembelajaran daring, dimana guru penjas yang mengajar antar jenjang SD dengan SMP dan SMA memiliki sikap yang berbeda dalam penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi karena memiliki nilai $Sig < \alpha (0,05)$. Sedangkan guru penjas yang mengajar pada jenjang SMP dan SMA memiliki sikap yang sama dalam penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi karena memiliki nilai $Sig > \alpha (0,05)$.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, M. S. (2017, November). Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan berbasis blended learning. In *Seminar Nasional Pendidikan Olahraga* (Vol. 1, No. 1, pp. 64-86).
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190- 199.
- Kretschmann, R. (2015). Physical Education Teachers' Subjective Theories about Integrating Information and Communication Technology (ICT) into Physical Education. *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*, 14(1), 68-96.

Tou, N. X., Kee, Y. H., Koh, K. T., Camiré, M., & Chow, J. Y. (2020). Singapore teachers' attitudes towards the use of information and communication technologies in physical education. *European Physical Education Review*, 26(2), 481-494.